

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Youlanda Silvia Irawan

silviayoulanda@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Kiagus Andi

kiagus_andi@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Widya Rizki Eka Putri

widyarizkiekaputri@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

ABSTRAK

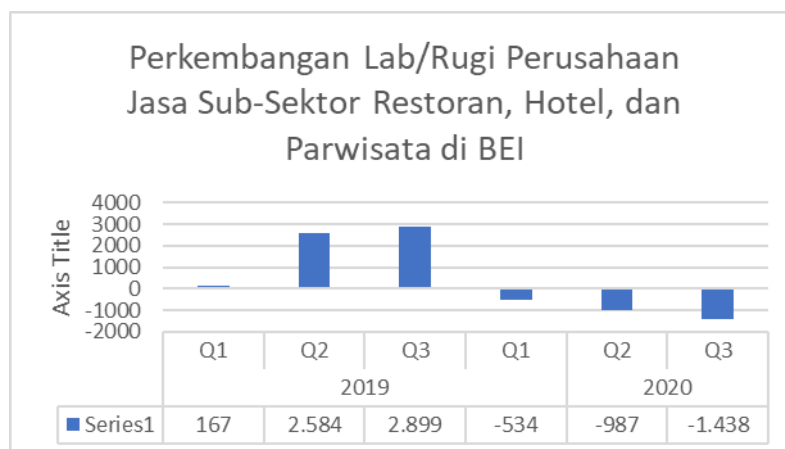
The purpose of this study is to analyze the impact of financial distress and leverage on the conservatism of accounting. Samples of this survey are Hotels, Restaurants and Tourism sub-sectors listed on the Indonesian Stock Exchange during the covid-19 period. Using a purposive sampling method, the sample for this study comprised a sample of 32 hotels, restaurants, and tourism subsectors. The explanatory variables used in this study were accounting conservatism, financial distress, leverage, and profitability as control variables. In this study, we test using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) analytical tools and data. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that financial distress does not affect accounting conservatism and leverage does not affect accounting conservatism. Variables of the combination of financial distress and leverage have a significant impact on accounting conservatism.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Financial distress, Leverage, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak negatif pada perekonomian dunia. COVID-19 berdampak pada perekonomian dunia dan hal ini mulai terlihat pada awal tahun 2020, banyak indikator yang anjlok sejak merebaknya virus ini lantaran virus ini telah mewabah di hampir seluruh negara. Dengan demikian untuk melakukan pencegahan penyebaran virus ini berbagai negara mengaplikasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan usaha dan mengalami kerugian. Selain itu, permintaan dan penawaran turisme domestik dan internasional berkurang dikarenakan adanya kebijakan pembatasan perjalanan, pembatalan dan pengurangan penerbangan, serta penutupan penginapan. Hal ini menjadikan bidang turisme sebagai bidang yang paling terdampak COVID-19. (Christian & Hidayat, 2020).

Akibat pandemi COVID-19, perusahaan tidak dapat mengatur aktivitas dan performa sumber dayanya untuk kepentingan persaingan, maka perusahaan menderita kerugian yang berujung pada problem keuangan perusahaan (*financial distress*). Menurut Triswidjanti, (2017), *Financial distress* merupakan kondisi buruk yang terjadi sebelum perusahaan pailit

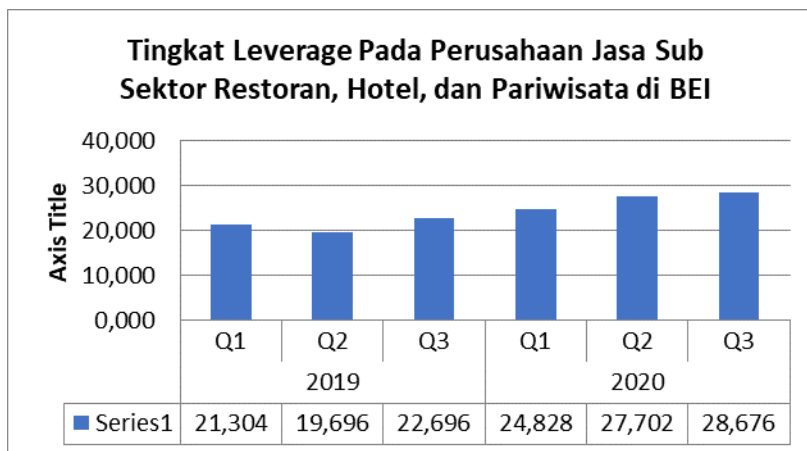


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Lab/Rugi Perusahaan Jasa Sub-Sektor Restoran, Hotel, dan Parwisata di BEI

Pada grafik 1.1 menunjukkan tingkat perolehan laba Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang tercatat resmi di BEI pada Kuartal 1-3 2019 dan Kuartal 1-3 2020. Dimana pada awal tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menunjukkan adanya dampak pandemi COVID-19 pada kinerja perusahaan dalam

menghasilkan laba. Komponen lain yang berdampak pada konservatisme adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan pinjaman dari kreditur dalam pemenuhan kebutuhannya. (Yulinda, 2016).



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.2 Tingkat Leverage Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di BEI

Pada gambar 1.2 menunjukkan adanya kenaikan tingkat hutang secara signifikan pada kuartal 1-3 2020. Terutama pada kuartal 1 dan 2 2020 mengalami kenaikan tingkat hutang relatif tinggi yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19. Menurut Agustina dkk (2016), Perusahaan dengan biaya utang yang cenderung tinggi, kreditur memiliki hak penuh untuk memantau dan mengontrol kegiatan perusahaan. Hak yang lebih besar tersebut untuk mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan serta tingkat hutang atau leverage yang tinggi dapat berdampak pada sikap pimpinan untuk mengaplikasikan akuntansi yang konservatif.

Menurut Savitri (2016) Konservatisme merupakan skema pencatatan biaya dan kewajiban sesegera mungkin, terlepas dari hasil yang tidak pasti, namun hanya mengakui pendapatan dana ketika sudah yakin akan diterima. Hal ini sering diartikan sebagai sikap hati-hati pada laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi konservatif. Dimana perusahaan tidak segera menanggapi serta mengukur aset dan pendapatan sebagai keuntungan, melainkan mengakui biaya dan liabilitas yang mungkin timbul di masa depan sebagai kerugian. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian terdahulu oleh Sulastris & Anna (2018) dengan berjudul Dampak Financial Distress Dan Leverage

Pada Konservatisme Akuntansi. Riset ini meneliti perusahaan pertambangan antara tahun 2012 hingga 2016. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah secara khusus, objek penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata dan memakai topik wabah COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014), Teori Stewardship yang diusulkan oleh Donaldson dan Davis adalah mengenai kondisi manajer yang terdorong tidak hanya untuk mengatasi tujuan pribadi tetapi juga untuk memprioritaskan kepentingan organisasi. Psikologi dan sosiologi merupakan dasar teori ini, dengan maksud mendorong para pemimpin sebagai manajer untuk berperan sesuai dengan keinginan klien tanpa mempertaruhkan tujuan organisasi untuk mencapai tujuan

Dasar pemikiran dari teori manajemen strategis pada penelitian ini adalah sebagai steward (pelayan), manajer bisa meempergunakan prinsip konservatisme berupa akuntabilitas, integritas dan kejujuran khususnya saat mempresentasikan informasi keuangan di masa pandemi COVID-19. Implementasi prinsip konservatisme dipakai sebagai ukuran keandalan suatu laporan keuangan. Hal ini karena aplikasi prinsip konservatisme mengakibatkan underreporting laporan keuangan dengan risiko ketidakpastian yang rendah.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Indrawati (Putra dkk, 2019) Prinsip konservatisme adalah ketika memilih antara dua atau lebih metode akuntansi yang dapat diperoleh, yang paling sedikit berdampak pada ekuitas pemegang saham harus diprioritaskan. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dimana manajemen cenderung untuk mengakui biaya dan kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan keuntungan, aset *undervalue*, dan kewajiban yang lebih tinggi.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi masalah keuangan yang bisa menjadi awal dari deklinasi perusahaan. Ada banyak faktor perihal financial distress yaitu faktor internal seperti manajemen dan tata kelola yang buruk, jumlah hutang yang harus dibayar perusahaan untuk biaya perusahaan dan jumlah tahun kerugian dalam bisnis perusahaan. Faktor eksternal seperti tindakan pemerintah yang berupa kenaikan pajak dan suku bunga yang dapat meningkatkan biaya perusahaan (Putri, 2017).

Leverage

Menurut Lestari dan Nuzula (2016), *Leverage* adalah rasio keuangan yang dirancang untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang. Ada tiga jenis leverage. *Operating leverage* yang timbul karena perusahaan memansifetasikan biaya operasional tetap untuk mendapatkan laba, *Financial leverage* yang timbul sebab perusahaan memenuhi biaya keuangan tetap (*fixed financial cost*), dan *Total leverage* dipakai untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan biaya

yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang memdampaki laba per saham (EPS).

Pengaruh Financial Distress pada Konservatisme Akuntansi

Untuk meminimalkan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan, manajemen harus memantau posisi keuangannya. Hal ini sesuai dengan teori manajemen strategis, yaitu manajemen sebagai pihak yang dipercaya dalam melakukan yang terbaik untuk kebaikan masyarakat pada umumnya dan pemangku kepentingan pada khususnya. Salah satu cara manajer dalam bertindak untuk kepentingan publik dan *stakeholder* adalah dengan cara menerapkan prinsip konservatisme karena adanya ketidakpastian ekonomi terutama akibat adanya suatu pandemi atau krisis ekonomi perusahaan. Manajemen mengambil langkah konservatif untuk mencegah kebangkrutan dan menjaga aset perusahaan selama pandemi COVID-19. Konservatisme memungkinkan perusahaan untuk memelihara stabilitas usaha, mengatasi resiko yang mungkin timbul, dan melindungi semua pemangku kepentingan di perusahaan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Handajani dan Surasni (2020) jika *financial distress* berdampak positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Financial Distress berdampak positif pada konservatisme akuntansi

Pengaruh Leverage pada Konservatisme Akuntansi

Menurut Ramadhani dkk (2016), *Leverage* yang tinggi menciptakan insentif untuk membagikan lebih banyak informasi yang tersedia bagi pihak luar, sebab ungkapan bisa menekan asimetri informasi maupun keraguan tentang peluang masa depan perusahaan serta memiliki tujuan untuk menanamkan kepercayaan pada pemberi pinjaman jika perusahaan tidak melanggar kontrak atau ketentuan yang ada. Hal ini senada dengan teori *stewardship* jika manajer bersifat kredibel, akuntabilitas, teliti dan jujur kepada orang lain. Salah satu langkah yang bisa ditempuh manajer untuk meyakinkan pemberi pinjaman jika perusahaan tidak melanggar kontrak dan tidak membiarkan ketidakpastian selama pandemi COVID-19 yakni dengan implementasi prinsip konservatisme dalam akuntansi. Senada dengan hal tersebut, Dewi dan Suryanawa (2016), mengemukakan jika *leverage* berdampak positif pada konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini adalah :

H₂ : Leverage berdampak positif pada konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif. Adapun penelitian ini memakai data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Peneliti memakai *purposive*

sampling, yaitu data yang diperoleh menggunakan cara pengambilan sampel dengan asas estimasi (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar dalam di BEI selama periode tahun 2020.
2. Penerbitan laporan keuangan secara utuh untuk periode 2020 pada Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata
3. Laporan keuangan untuk Sub Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata dipresentasikan dalam satuan rupiah

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen dan variabel kontrol. Variabel independen pada penelitian ini adalah *financial distress* (X1), *leverage* (X2). Dengan variabel kontrol yaitu profitabilitas (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni konservatisme akuntansi (Y).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan pengukuran laba/akrual menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Savitri (2016), menyatakan jika terdapat akrual negatif selama beberapa tahun (laba bersih lebih kecil dari arus kas operasi), hal ini menunjukkan bahwa konservatisme telah diterapkan. Semakin besar biaya akrual negatif yang diperoleh, semakin konservatif akuntansi yang diterapkan, sehingga konservatisme menggunakan persamaan :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA}$$

Keterangan :

- CONACC : Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t.
NIO : Laba bersih tahun t ditambah depresiasi perusahaan i tahun t.
CFO : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t.
TAACit : Laba bersih tahun t ditambah depresiasi perusahaan i tahun t dikurang arus kas dari kegiatan operasi perusahaan tahun t.
TA : Nilai buku total aktiva perusahaan i tahun t.

Variabel Independen

Financial Distress

Financial distress yaitu keadaan perusahaan yang tidak bisa membayar utangnya terutama pada utang jangka pendek dikarenakan perusahaan sedang dalam fase krisis sehingga masuk dalam kategori sedang menghadapi kondisi kesulitan keuangan. Jika keadaan ini tidak dapat ditanggulangi akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dibutuhkan kebijakan-kebijakan, siasat dan bantuan dari eksternal dan internal agar kebangkrutan tidak terjadi (Fahmi, 2013).

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan peneliti dalam mengukur *financial distress* adalah Model dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 dan dimodifikasi tahun 1995.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X1 = (Working Capital / Total Assets)

X2 = (Retained Earnings / Total Assets)

X3 = (Earnings before Interest and Taxes / Total Assets)

X4 = (Book Value of Equity / Total Assets)

Leverage

Variabel leverage dalam penelitian ini diukur dengan rasio Debt to Asset Ratio (DAR) untuk mengetahui besar utang yang digunakan untuk membiayai aktiva dalam aktivitas operasional perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia, Mustikawati, & Hariyanto, 2020). Profitabilitas sendiri bisa dihitung memakai ROA (Return On Asset). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah aset yang digunakan perusahaan, pengukuran ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1.2 bisa dilihat jika data yang dipakai adalah sebanyak 32 sampel yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI selama tahun 2020. Variabel financial distress memiliki skor minimum -6,56. Sedangkan skor maksimum financial distress yaitu 11,18. Variabel financial distress pada penelitian ini memiliki skor rata-rata senilai 1,1491% dan skor standar deviasi senilai 3,50526%. Leverage memiliki skor minimum senilai 0,00. Sedangkan skor maksimum leverage yaitu 0,82.

Variabel leverage pada penelitian ini memiliki skor rata-rata senilai 0,3616% dan skor standar deviasi senilai 0,23771. Profitabilitas (ROA) Memiliki skor minimum senilai -1,22. Sedangkan skor profitabilitas maksimum dalam sampel ini senilai 0,02%. Variabel profitabilitas memiliki skor rata-rata senilai -0,1125% dengan standar deviasi senilai 0,23552. Skor minimum untuk Konservatisme akuntansi adalah -0,99, dan skor maksimum adalah 0,67. Skor rata-rata untuk Konservatisme Akuntansi adalah 0,67 dan skor standar deviasi 0,28553.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20561656
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,066
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4.2 memperlihatkan skor probabilitas atau Asymp. Sinyal. Diperoleh senilai 0,200, dimana skornya >0,05. Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan jika skor residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FD	,956	1,046
	LEV	,939	1,065
	ROA	,970	1,031

a. Dependent Variable: KSVT_AKT

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1.4, ketiga variabel memiliki margin of error >0,10 dan ketiga variabel memiliki VIF <10. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan jika model regresi tidak memiliki tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1.5 Hasil Uji Regesi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,152	,075		2,019	,053
	FD	,009	,011	,112	,801	,430
	LEV	,238	,169	,198	1,411	,169
	ROA	,829	,168	,684	4,950	,000

a. Dependent Variable: KSVT_AKT

Berdasarkan sajian data pada tabel 1.5, maka model regresinya adalah:

$$KSV_AKT = 0,152 + 0,009FD + 0,238LEV + 0,829ROA + e$$

Dari model regresi yang terbentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi memperlihatkan konstanta dengan skor 0,152. jika semua variabel independen dianggap konstan atau sama dengan nol, maka variabel konservatisme akuntansi skornya adalah 0,152.
2. Koefisien regresi Financial Distress bernilai positif sebesar 0,009 yang menunjukkan jika Struktur Financial Distress (FD) berdampak positif pada Konservatisme akuntansi (balance sheet maintainability) (KSV_AKT).
3. Koefisien regresi leverage (LEV) dengan tanda positif sebesar 0,238 berarti variabel leverage (LEV) berdampak positif pada konservatisme akuntansi (KSV_AKT).
4. Koefisien regresi ROA bertanda positif sebesar 0,829 yang menunjukkan jika variabel profitabilitas (ROA) berdampak positif pada konservatisme akuntansi. (KSV_AKT).

Uji F

Tabel 1.6 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,217	3	,406	8,664	,000 ^b
	Residual	1,311	28	,047		
	Total	2,527	31			

a. Dependent Variable: KSVT_AKT

b. Predictors: (Constant), ROA, FD, LEV

Tabel 1.6 menunjukkan jika skor prob. F hitung (sig.) skornya adalah $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika Financial Distress (X1), Leverage (X2), dan Profitabilitas secara simultan berdampak pada Konservatisme Akuntansi (Y).

Uji Statistik t

Tabel 1.7 Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	,152	,075		2,019	,053
	FD	,009	,011	,112	,801	,430
	LEV	,238	,169	,198	1,411	,169
	ROA	,829	,168	,684	4,950	,000

a. Dependent Variable: KSVT_AKT

Dari sajian data pada Tabel 1.7 dapat dilihat jika:

1. FD (X1) memiliki skor signifikansi 0,430 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan jika setelah dilakukan uji t, variabel financial distress tidak berdampak signifikan pada konservatisme akuntansi dengan demikian H1 tidak terdukung.
2. Skor signifikansi variabel LEV (X2) senilai 0,169 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan jika setelah dilakukan uji t, variabel leverage (LEV) tidak berdampak signifikan pada konservatisme akuntansi dengan demikian H2 tidak terdukung.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada masa pandemi COVID-19 banyak perusahaan dituntut untuk mengurangi jam kerja atau bahkan tutup sementara hingga periode waktu yang tidak ditentukan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang tercermin dengan banyaknya perusahaan yang memiliki laba bersih negatif, laba bersih negatif merupakan indikator yang menggambarkan penurunan kinerja perusahaan dalam hal kemampuan memperoleh profit akibat dari naiknya biaya produksi maupun penurunan jumlah penjualan (Purnomo, 2013). Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terus menerapkan perlakuan akuntansi yang konservatif, maka laporan keuangan akan menjadi understatement, yang akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal khususnya kreditur, sehingga kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan. menghadapi kesulitan keuangan, perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elaisza, R. (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara financial distress dengan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang tajam selama pandemi COVID-19 sehingga perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur, sehingga banyak perusahaan yang menambah nilai utang yang menyebabkan leverage semakin tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme, karena semakin tinggi leverage semakin tidak konservatif suatu perusahaan, jika perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi maka perusahaan akan banyak membentuk dana cadangan sehingga laba yang ditunjukkan pada laporan perusahaan cenderung rendah. Untuk bisa membuat kepercayaan kreditur meningkat dalam memberikan pinjamannya maka perusahaan akan menunjukkan laba yang lebih tinggi khususnya selama kondisi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) serta Maharani dan Kristanti (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara leverage dengan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud memberikan bukti empiris pada dampak financial distress dan leverage pada konservatisme akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020. Dengan sajian data pengujian dan analisis, dengan demikian didapatkan simpulan secara simultan financial distress dan leverage yang memiliki dampak signifikan pada konservatisme akuntansi. Dalam beberapa kasus, financial distress tidak memiliki dampak positif yang signifikan pada konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami problem keuangan tetapi terus menangani secara konservatif, laporan keuangannya cenderung tidak dilaporkan (undervalued), yang dapat mengirimkan sinyal buruk kepada pihak luar, khususnya pemberi pinjaman. Dengan demikian, pemberi pinjaman tidak memberikan pinjaman untuk menjamin kelanjutan bisnis. Leverage tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini memperlihatkan jika leverage yang tinggi tidak memengaruhi konservatisme, semakin tinggi leverage, perusahaan kian tidak konservatif. Apabila suatu perusahaan mempergunakan konservatisme akuntansi, laba yang dilaporkan dalam laporan perusahaan cenderung kecil, karena perusahaan mengakumulasi banyak cadangan. Jadi, tidak mudah untuk memperoleh kredit dari pemberi pinjaman saat perusahaan melakukan pinjaman.

Penelitian ini memiliki beberapa dependensi yaitu variabel penelitian ini dibatasi hanya dua variabel saja, yakni financial distress, leverage oleh karena itu, tidak ditemukan apakah variabel lain berdampak pada konservatisme. Sampel yang diuji pada penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti perusahaan jasa sub bidang rumah makan, penginapan dan pariwisata di BEI pada tahun 2020.

Saran yang ditawarkan untuk penelitian kedepannya adalah peneliti dapat menambahkan variabel penelitiannya yang mungkin terkena dampak dari pandemi Covid-19. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memakai sampel penelitian dari

perusahaan lain yang tercatat secara resmi di BEI dengan memperpanjang periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- [2]. Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital pada Skor Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen*, Vol. 6, No. 1.
- [3]. Christian, M., & Hidayat, F. (2020). Dampak Coronavirus Pada Ekonomi Dunia. In *Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional (Edisi I 20*, pp. 87–89). file:///E:/: covid tourism/Dampak covid laporan BI.pdf
- [4]. Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Earnings quality in UK private firms: comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223.
- [5]. Handajani, L., Surasni, N. K., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., & Mataram, U. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Dampak Financial Distres Dan Tingkat Hutang Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan The Role of Accounting Conservatism in the Influence of Financial Distres and Leverage To Disclosure on Sustainability Reporting. *Emba*, 8(3), 1–13.
- [6]. Lestari, Y., & Nuzula, N. (2017). Analisis Dampak Financial Leverage Dan Operating Leverage Pada Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 1–10.
- [7]. Putri, A.G. 2017. Dampak Financial distress, Risiko Litigasi dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi, *JOM Fekon*, Vol.4 No.1., Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- [8]. Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Dampak Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA*, ISSN : 2337-5221 (Cetak) P3M STIE AUB Surakarta, 6(1), 78–94.
- [9]. Riyadi dan Yulianto. (2014). Dampak Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 3 (4) (2014)
- [10]. Savitri, E. (2018). Dampak Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>

- [11]. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [12]. Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Dampak Financial Distress Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- [13]. Triswidjanti, M., & Nuzula, N. (2017). IMPLEMENTASI O-SCORE MODEL UNTUK MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Bidang Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1), 126–135.
- [14]. Yulinda. (2016). “Dampak Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Indust